

Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer goods industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018)

Erwin^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾erwin@gmail.com

Article history:

Received 10 September 2021;
Revised 14 September 2021;
Accepted 30 September 2021;
Available online 10 Oktober 2021

Keywords:

Corporate governance
Audit fee
Profitabilitas
Ukuran KAP

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Corporate governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit fee. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 63. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji regresi Linear. Hasil dari penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan corporate governance 0,265, nilai signifikan profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA yaitu 0,615, nilai signifikan Ukuran KAP yaitu 0,046. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit fee sedangkan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit fee

I. INTRODUCTION

Perkembangan profesi akuntan publik tidak lepas dari pesatnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan dalam segala bidang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin berkembang profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan. Masyarakat menilai bahwa profesi auditor dihadapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan principal dari kerugian sebagai pemilik dana sebuah entitas. Permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien. Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Konflik kepentingan sering terjadi antara pemilik perusahaan (*stakeholder*) dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menyajikan laporan keuangan karena tidak ada keyakinan bahwa manajemen akan memberikan informasi yang benar sehingga diperlukannya audit (Pakpahan, 2016).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap informasi laporan keuangan, perusahaan publik diwajibkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Maka dari itu para pemakai informasi membutuhkan pemeriksaan laporan keuangan (audit) untuk memberikan pinjaman bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas baik, sehingga dengan adanya audit yang dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Pakpahan, 2016).

* Corresponding author

Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Cristansy & Ardiati, 2018).

Kode etik akuntan publik tahun 2008 juga menyebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang diberikan kepada pekerjaan profesional. Dalam menetapkan honorarium yang wajar, maka tanggung jawab yang terlibat, sifat, batasan dan pentingnya pekerjaan yang dilakukan patut diperhitungkan. Namun seorang auditor dilarang untuk menerima keuntungan lain selain pembayaran honorarium yang patut diterima. Jumlah honorarium merupakan audit fee yang diterima auditor eksternal dari perusahaan (Hasan, 2017)

Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit yang baik haruslah dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten (Pakpahan, 2016).

Audit fee adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung (Chandra, 2015). Peraturan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) hanya menyebutkan besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. (Ananda & Triyanto, 2019). Penentuan dalam penetapan Audit fee diatur dalam surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan Audit fee yang bertujuan menetapkan standarisasi dalam penetapan besaran imbalan jasa yang wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan. (Yulio, 2016)

Audit fee sendiri masih menjadi perbincangan yang cukup panjang sampai saat ini. Berawal dari kasus Enron dan Arthur Andersen, peristiwa yang sangat terkenal di dunia akuntansi terkait audit fee, dimana fee yang diberikan Enron kepada Arthur Andersen atas jasa auditnya. Arthur Andersen mengabaikan fraud yang dilakukan oleh Enron dikarenakan Enron adalah salah satu client terbesar dari Arthur Andersen. Enron berpotensi menjadi client \$100 juta pertahun bagi Arthur Andersen, dan inilah yang menyebabkan Arthur Andersen mengabaikan fraud yang dilakukan Enron untuk mempertahankan agar Enron tetap menjadi client Arthur Andersen (Pakpahan, 2016).

Pada tahun 2018 terjadi kasus dalam perusahaan keuangan, dimana auditor yang telah menerima audit fee yang tinggi namun kinerjanya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kasus ini terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte yang bertugas dalam mengaudit PT Sunprima Nusantara pembiayaan (SNP Finance) yaitu memberikan opini wajar tanpa pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Hasil pemeriksaan otoritas jasa keuangan (OJK) mengidiskasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Otoritas jasa keuangan menilai Deloitte telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik. Sebagaimana tertera dalam penjelasan pasal 39 huruf b peraturan otoritas jasa keuangan nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (Ananda, 2019)

Fee yang normal seharusnya ditentukan dengan berdasarkan tata cara yang berlaku sedangkan fee yang tidak normal ditentukan dengan cara tidak transparan dan merupakan kesepakatan antara auditor klien yang tidak sesuai dengan peraturan dan kontrak yang berlaku. Hal ini berarti dengan adanya tidak normal fee sikap independen dan kualitas seorang auditor dapat dipertanyakan (Pakpahan, 2016).

Dalam penerapan corporate governance dewan komisaris merupakan inti dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris bersama-sama dengan direksi, harus menandatangani laporan tahunan perusahaan dengan demikian dewan komisaris turut bertanggung jawab secara hukum atas laporan keuangan yang menyesatkan yang menyebabkan kerugian pada pihak manapun. Berdasarkan tugas tanggung jawab dewan komisaris tersebut maka seharusnya dewan komisaris memiliki pengetahuan yang cukup terhadap laporan keuangan, sehingga perusahaan seharusnya memiliki dewan komisaris berlatar belakang pendidikan akuntansi. Sehingga auditor eksternal menilai risiko audit akan menurun dikarenakan dewan komisaris dianggap mampu memberikan kualitas laporan keuangan yang baik.

Penelitian-penelitian tentang corporate governance dan audit fee masih relatif jarang terutama di negara-negara berkembang. Dalam penelitian menyebutkan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan dikenakan audit fee yang lebih rendah oleh kantor akuntan publik dikarenakan perusahaan bertatakelola baik cenderung memiliki

tingkat kompleksitas yang lebih rendah. Maka dari itu perusahaan bertata kelola yang baik cenderung membayar audit fee yang relatif rendah (Pakpahan, 2016).

Hal lain yang mempengaruhi audit fee, dalam jurnal (Rinanda & Wenny, 2014) Profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besaran audit fee yang diberikan oleh perusahaan kepada seorang auditor atas jasa auditnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh auditor. Biasanya untuk menilai profitabilitas klien dapat dilihat dari *Net Profit*, *Net Profit to sales*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya biaya audit. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan akan membayar biaya audit yang lebih tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar audit fee.

Praktik audit dilakukan melalui suatu kantor akuntan publik (KAP). Ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP big four memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non big four. KAP big four memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pelatihan staf, teknologi, dan fasilitas. Oleh karena itu, KAP big four memiliki kinerja audit yang baik dan menghasilkan laporan audit yang baik. KAP big four akan membebankan audit fees yang lebih tinggi kepada klien dari pada KAP non big four. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (big 4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dari pada kualitas dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar. Kantor akuntan publik atau auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan dari pada auditor yang berkualitas rendah, sehingga memiliki audit fee yang tinggi (Hasan, 2017).

Perusahaan go public cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar. (Cristansy & Ardiati, 2018).

KAP big four yang berafiliasi dengan auditor indonesia, antara lain:

- a. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwanto, Sungkoro, dan Surja.
- b. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
- c. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan rekan.
- d. Pricewater Cooper (PWC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan rekan

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Auditing

Auditing ialah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Corporate governance

Dalam era informasi, masalah transparansi dan akuntabilitas sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Salah satu prinsip good corporate governance (GCG) yang saat ini menjadi perhatian publik adalah masalah keterbukaan dan pengungkapan. Dalam perusahaan, para pemegang saham dan stakeholders lainnya berhak untuk mendapatkan informasi yang relevan secara tepat waktu, akurat, seimbang, dan kontinu. Oleh karena itu, informasi ini (baik informasi finansial maupun non finansial) haruslah disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang lazim dan standar audit yang bermutu tinggi. Penegakan prinsip GCG dalam rangka memberikan akses informasi kepada publik (sesuai dengan koridor keterbukaan dan transparansi informasi) menurut kualitas manajemen perusahaan dan tenaga penunjang yang lebih profesional. Auditor internal, selaku tenaga penunjang perusahaan, diantaranya harus dapat menjamin terselenggaranya penyebaran informasi secara efisien dan efektif, untuk memberikan akses yang wajar kepada para pemakai informasi.

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Ukuran KAP

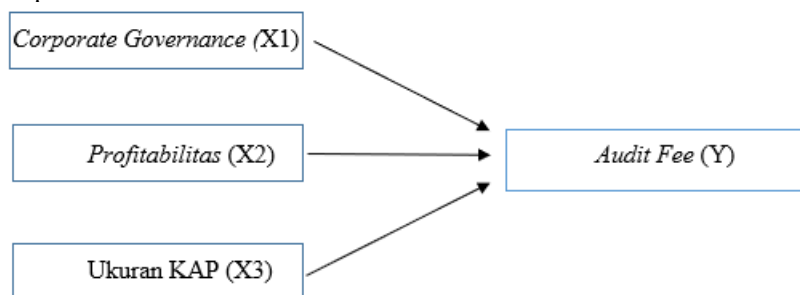
Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. (Yanti & Oktari, 2018)

Audit fee

Audit fee adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung (Chandra, 2015).

Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit fee.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Corporate governance terhadap audit fee
Banyaknya perusahaan yang wajib audit tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada memicu terjadinya persaingan audit fee. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya nama auditor, namun juga total fee yang dibayarkan. Dimana pemilihan KAP dilakukan oleh para pemegang usaha, dengan melihat fee yang dikeluarkan. Dalam memilih KAP sangat perlu melihat fee yang dikeluarkan karena hal ini bersangkutan dengan tingkat profitabilitas perusahaan dimana laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Hal ini menimbulkan adanya praktik manajemen laba, manajemen laba bukanlah praktik manipulasi laba, melainkan memilih metode akuntansi lain untuk mengatur laba. Manajemen laba muncul karena adanya masalah keagenan antara para pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent) yaitu tidak sejalan antara kepentingan kedua belah pihak. Untuk menselaraskan perbedaan ini diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Good Corporate Governance. GCG adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir masalah keagenan dan kemudian menjadi nilai tambah perusahaan yang menerapkannya di mata investor. (Prayurgi, 2016)
H1 : Corporate governance berpengaruh positif terhadap audit fee
2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit fee
Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu membutuhkan waktu yang lebih lama dengan pelaksanaan auditnya. Karena itu mengakibatkan peningkatan audit fee.
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit fee

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap audit fee
Praktik audit dilakukan melalui suatu kantor akuntan publik (KAP). Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP big four dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non big four. KAP big four memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pelatihan staf, teknologi, dan fasilitas. Oleh karena itu KAP big four memiliki kinaerja audit yang baik dan menghasilkan laporan audit yang baik pula. Sehingga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit fee.
H3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit fee
4. Pengaruh Corporate governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit fee
Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya ketiga variabel independen tersebut diduga berpengaruh terhadap audit fee. Maka data diduga juga bahwa jika variabel tersebut diUji secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa corporate governance, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit fee.
H4 : Corporate governance, profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit fee

III. METHODS

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama setahun 2016-2018 yang meliputi laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan generalisasi (Sugiyono, 2017) kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan konsisten yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang mencantumkan akun professional fees dalam laporan keuangan sebagai dasar perhitungan audit fee dalam periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018

Tabel 1. Pemilihan sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	52
2	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Consumer Goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut sejak tahun 2016-2018.	(7)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan akun <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan periode 2016-2018.	(13)
4	Perusahaan yang mengalami Rugi dalam periode 2016-2018.	(11)
Total perusahaan sampel		21
Periode penelitian		3 tahun
Jumlah Sampel		63

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah di rumuskan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, uji Koefisien determinasi, Analisa regresi berganda dan uji hipotesis

IV. RESULTS

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sampel. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada perusahaan sampel, sedangkan rata-rata (*mean*) menunjukkan rata-rata dari masing-masing variabel.

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi variabel dependen, yaitu *Audit fee* dan deksripsi variabel independen yaitu, *corporate governance*, *Profitabilitas*, dan Ukuran KAP. Berikut ini adalah gambaran dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel terhadap perusahaan secara keseluruhan :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	63	,00	,57	,3608	,14878
ROA	63	,01	,53	,1147	,10335
KAP	63	,00	1,00	,3810	,48952
AF	63	19,22	25,56	22,4890	1,66529
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 63. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam masing-masing variabel yang diteliti. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dalam masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata untuk setiap variabel yaitu *corporate governance*, *Profitabilitas*, Ukuran KAP, dan *Audit fee*.

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk variable independen *corporate governance* yang diukur dengan rasio memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dari 63 sampel, nilai *corporate governance* terendah ini dimiliki oleh PT. Hartadinata Abadi (HRTA), PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2016 - 2018. Nilai maksimum sebesar 0,57 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016. Nilai rata – rata (*mean*) untuk *corporate governance* seluruh sampel penelitian adalah 0,3608 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor *Consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 mampu memperoleh perubahan struktur dewan komisaris setiap periode berjalan sebesar 36,08% dari total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA (*return on asset*) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dari 63 sampel, nilai *Profitabilitas* terendah ini dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2017. Nilai rata – rata (*mean*) untuk *Profitabilitas* seluruh sampel penelitian adalah 0,1147 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor *Consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 terdapat pertumbuhan laba setiap periode berjalan sebesar 11,47% dari total laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP non *big four* dan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP *big four*. Hal ini dikarenakan variabel Ukuran KAP menggunakan variabel *dummy* dengan kategori analisis 0 dan 1. Nilai rata – rata (*mean*) adalah sebesar 0,3810 atau setara dengan 38,10%. Hasil tersebut menunjukan bahwa sampel yang menggunakan KAP *Big four* hanya sebesar 38,10% dari total 63 sampel yang ada. Dengan kata lain banyak perusahaan yang menggunakan KAP non-*Big four* dibandingkan dengan yang menggunakan KAP *Big four*. Terdapat 39 sampel yang menggunakan KAP non-*Big four*, dan 24 sampel menggunakan KAP *Big four*.

Variabel *Audit fee* diukur menggunakan Logaritma Natural dengan rumus LN*FEE*, *Audit fee* diwakilkan oleh akun *Professional fee* dalam laporan keuangan. Dalam 63 sampel yang dikumpulkan, Nilai rata-rata untuk variabel *Audit fee* 22,4890 yang mempunyai nilai minimum 19,22 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional (CINT)

sebesar Rp. 11.563.891 pada tahun 2016. Nilai Maksimum dalam variabel *Audit fee* 26,56 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala sampoerna (HMSP) pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.930.979.588.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,371	,538		39,716	,000	
	GCG	1,563	1,390	,140	1,124	,265	,888
	ROA	1,222	2,420	,076	,505	,615	,608
	KAP	1,087	,532	,320	2,043	,046	,560

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Hasil uji autokorelasi *run test* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,191	,150	1,53504	,728

Sumber : Pengolahan data SPSS 25

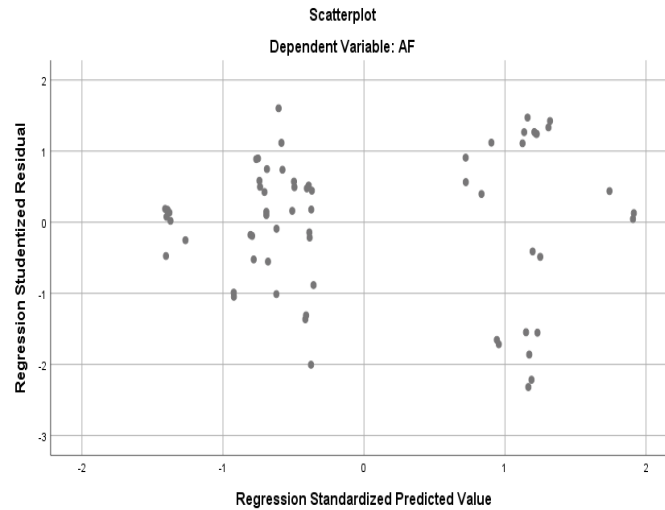
a. Predictors: (Constant), KAP, GCG, ROA

b. Dependent Variable: AF

Pada tabel 4 diatas hasil uji autokorelasi dengan Nilai DW sebesar 0,728 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 63 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) dengan batas dL 1,6581 dan Du 1,4943 karena DW tidak terletak antara dU dan dL maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak Ho (gagal tolak HO) yang artinya tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil uji normalitas berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas grafik scatterolt

Pada gambar 1 diatas, dapat dilihat pola titik-titik yang tidak jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hasil pengujian maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas karena tidak mempunyai pola yang pasti dan titik-titik pun menyebar, sehingga dalam hasil uji tidak menemukan terbentuknya sebuah pola dengan kata lain titik – titik yang ada menyebar.

Tabel 5. Data Hasil Uji Heterokedasitas

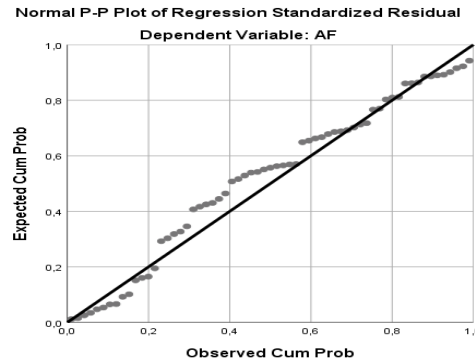
Coefficients ^a							
Model		Unstandardize		Standardized		Sig.	Collinearity
		d Coefficients	Std.	Coefficients	t		Statistics
		B	Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	21,371	,538		39,716	,000	
	GCG	1,563	1,390	,140	1,124	,265	,888
	ROA	1,222	2,420	,076	,505	,615	,608
	KAP	1,087	,532	,320	2,043	,046	,560

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Dalam pengujian heterokedasitas di atas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih keil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi. Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa hasil signifikansi yang terjadi untuk variabel *Corporate governance* memiliki nilai 0,265 sehingga dapat disimpulkan belum mengalami gejala heterokedasitas atau tidak signifikansi, variabel *Profitabilitas* yang diukur dengan rumus (ROA) memiliki nilai 0,615 sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heterokedasitas atau tidak signifikansi, variabel ukuran KAP memiliki nilai 0,046 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam uji heterokedasitas bahwa variabel yang memiliki hasil uji heterokedasitas memiliki nilai dibawah 0,05 maka variabel ukuran KAP terjadi gejala heterokedasitas dan signifikansi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Data – data pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, memungkinkan suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Berdasarkan grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat titik – titik menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi normal sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49744379
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,066
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 6 diatas, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov menyatakan bahwa nilai signifikansi yang dapat dilihat pada Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh independen yaitu *corporate governance*, *Profitabilitas*, dan Ukuran KAP secara serentak terhadap variabel dependen yaitu *Audit fee*

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,191	,150	1,53504

- a. Predictors: (Constant), KAP, GCG, ROA
- b. Dependent Variable: AF

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Dari tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai R² yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel independen dan variabel dependen. Nilai R² yang diperoleh adalah 0,191 atau 19,1% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance*, *profitabilitas* dan Ukuran KAP memiliki pengaruh kontribusi sebesar 19,1% terhadap variabel dependen yaitu *audit fee* dan 80,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil output SPSS uji regresi berganda untuk perhitungan regresi linear dapat dilihat pada hasil output *coefficients*. Berikut ini data hasil analisis regresi berganda variabel independen yaitu *corporate governance*, *profitabilitas*, dan ukuran KAP dengan variabel dependen *audit fee* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,371	,538		39,716	,000	
	GCG	1,563	1,390	,140	1,124	,265	,888
	ROA	1,222	2,420	,076	,505	,615	,608
	KAP	1,087	,532	,320	2,043	,046	,560

a. Dependent Variable: AF

Berdasarkan hasil penelitian analisis linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Aufee} = 21,371 + 1,563 \text{ GCG} + 1,222 \text{ ROA} + 1,087 \text{ Size} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1. Konstanta (a)**
Jika semua variabel bebas memiliki nilai (0) , maka nilai variabel terikat sebesar 4,173
- 2. Corporate governance terhadap audit fee**
Nilai koefisien *corporate governance* untuk variabel X_1 sebesar 1,563 ini menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang bagus dengan *audit fee*. Hal ini mengandung arti bahwa, setiap bertambahnya atau kenaikan variabel *corporate governance* maka variabel *audit fee* akan mengikuti kenaikan senilai 1,563 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3. Profitabilitas terhadap audit fee**
Nilai koefisien *Profitabilitas* untuk variabel X_2 sebesar 1,222 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *profitabilitas* atau laba perusahaan maka variabel *audit fee* akan mengikuti kenaikan senilai 1,222 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4. Ukuran Kap Terhadap audit fee**
Nilai koefisien Ukuran KAP untuk variabel X_3 sebesar 1,087 ini menunjukkan bahwa ukuran KAP setiap perubahan dan pergantian KAP maka variabel *audit fee* akan mengikuti kenaikan senilai 1,087 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,912	3	10,971	4,656	,005 ^b
	Residual	139,025	59	2,356		
	Total	171,937	62			

a. Dependent Variable: AF

b. Predictors: (Constant), KAP, GCG, ROA

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui hasil uji hipotesis (uji F) menyatakan bahwa, nilai signifikan sebesar 0,05 sama dengan probabilitas (p-value) 0,05 ($0,05 < 0,05$) ini berarti bahwa semua variabel independen yaitu *corporate*

governance, *profitabilitas* dan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan secara Bersama-sama (Simultan) terhadap *audit fee*. Dengan demikian variabel independen yaitu *corporate governance*, *profitabilitas*, dan Ukuran KAP baik digunakan dalam model penelitian ini karena berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*. Berdasarkan perumusan hipotesis keempat, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikan 0,05 jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probability $t > 0,05$ H_a ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,371	,538		39,716	,000
	GCG	1,563	1,390	,140	1,124	,265
	ROA	1,222	2,420	,076	,505	,615
	KAP	1,087	,532	,320	2,043	,046

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui hasil uji hipotesis (uji t) menyatakan bahwa:

- Pengujian Hipotesis Pertama
Variabel *corporate governance* memiliki nilai tidak signifikan sebesar $0,265 > 0,05$ berarti *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.
- Pengujian Hipotesis Kedua
Variabel *profitabilitas* memiliki nilai tidak signifikan sebesar $0,615 > 0,05$ berarti *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti bahwa H_2 .
- Pengujian Hipotesis ketiga
Pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 hipotesis untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *profitabilitas*, dan Ukuran KAP terhadap *audit fee* eksternal, terhadap perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini:

1. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Audit fee*

Corporate governance menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,563 dengan tingkat signifikan 0,265 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Audit fee* maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil hipotesis pertama dari penelitian ini.

Dalam *corporate governance* diperlukannya dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi proses pelaporan laporan keuangan perusahaan. Mereka juga harus menilai kualitas tata kelola organisasi dan memastikan bahwa organisasi memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan (independen, dewan komisaris) tidak mempengaruhi positif *audit fee*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Chandra, 2015) bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *audit fee* dan hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Sukianisih & Tenaya, 2016)(Wibowo & Rohman, 2013)*corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee* eksternal.

2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*

Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,222 dengan nilai signifikan 0,615 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee* maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesa kedua dari penelitian ini.

Terdapat pengaruh antara *profitabilitas dengan audit fee* dimana semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin banyaknya bukti transaksi yang harus diperiksa dan di konfirmasi keasliannya oleh pihak auditor. Hal ini mendukung hasil penelitian (Hasan, 2017) *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu seperti (Hasibuan, Rambe, & Fatahurrizak, 2014, hal. 28) *profitabilitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee* eksternal.

3. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*

Ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,087 dengan nilai signifikan 0,046 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* maka hasil penelitian ini mendukung hipotesa ketiga dari penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar sampel yang di olah menggunakan jasa KAP *non Big four* dibandingkan KAP *Big four*. Sehingga berpengaruh terhadap *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018) Chandra, 2015).

4. *Corporate governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit fee*

hasil uji hipotesis (uji F) menyatakan bahwa, nilai signifikan sebesar 0,05 sama dengan probabilitas (*p-value*) 0,05 ($0,05 < 0,05$) ini berarti bahwa semua variabel independen yaitu *corporate governance, profitabilitas* dan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Dengan demikian variabel independen yaitu *corporate governance, profitabilitas*, dan Ukuran KAP baik digunakan dalam model penelitian ini karena berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*.

V. CONCLUSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai *corporate governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP* terhadap *Audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data sampel yang digunakan 63 sampel selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi logistik menggunakan software SPSS versi 25 for windows.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel *corporate governance* yang diproskikan dengan rasio dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 1,563 dengan tingkat signifikan 0,265 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Variabel *Profitabilitas* yang diproskikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,222 dengan nilai signifikan 0,615 lebih besar dari 0,05 yang artinya H2 ditolak. Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,087 dengan nilai signifikan 0,046 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H3 diterima. hasil uji hipotesis (uji F) menyatakan bahwa, nilai signifikan sebesar 0,05 sama dengan probabilitas (*p-value*) 0,05 ($0,05 < 0,05$) ini berarti bahwa semua variabel independen yaitu *corporate governance, profitabilitas* dan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara Parsial terhadap *audit fee*. Dengan demikian variabel independen yaitu *corporate governance, profitabilitas*, dan Ukuran KAP baik digunakan dalam model penelitian ini karena berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*.

REFERENCES

- Ananda, S. S. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(1), 35–45.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan dan ukuran Kap terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 174–194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). *Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016*.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit fee. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(3), 214–230.
- Pakpahan, J. H. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee: Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Prayurgi, G. (2016). Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Corporate Governance dan Earnings Management Terhadap Tipe Auditor dan Audit Fees (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 109–122.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. CV.Afabeta.
- Sukaniasih, N. K., & Tenaya, A. I. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2161–2187.
- Wibowo, R., & Rohman, A. (2013). Pengaruh governance structure dan fungsi internal control terhadap fee audit eksternal pada perusahaan publik di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 286–298.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>